

P5 Program Assistance in Fostering Sustainable Character Through Creative Economy Training in Recycling at SMAN 2 Sangatta Utara

Pendampingan Program P5 dalam Membentuk Karakter Berkelanjutan melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif Daur Ulang di SMAN 2 Sangatta Utara

Anjani Putri Belawati Pandiangan¹, Jumriah², Muhamamd Ali³

^{1,2}STAI Sangatta, Indonesia

³SMAN 2 Sangatta Utara, Indonesia

anjanny.3110@gmail.com¹, jumriah9090@gmail.com², muhammadali83@guru.sma.belajar.id³

DOI: <https://doi.org/10.52593/svs.05.2.03>

Naskah diterima: 23 Juni 2025, direvisi: 28 Juli 2025, disetujui: 30 Juli 2025

Abstract

Keywords:
P5 Program
Assistance,
Sustainable
Character, Recycle
Creative Economy

The integration of Pancasila values in education faces various challenges, especially in the era of globalization, digitalization and social change. Today's students are exposed to a variety of external influences that can influence the understanding and application of these values. Globalization brings the influx of foreign cultures which often conflict with local values, including Pancasila. Implementation of the creative economy through recycled design can have a positive impact on local economic development. Student involvement in creative economic activities not only enriches their skills in the fields of design and production, but can also become social capital that supports community development. This research aims to find out how p support P5 in forming sustainable character through recycling creative economy training at SMAN 2 Sangatta Utara. The research method used in the research is a qualitative approach with a descriptive type. This research was conducted at SMA Negeri 2 Sangatta Utara. The informants in this research were Deputy Head of Curriculum, Subject Teacher, Students of North Sangatta 2 High School. Data collection was carried out using documentation, observation and interview techniques. Based on research results, it shows that this program provides space for students to gain a holistic learning experience, supporting character formation based on Pancasila values. Creativity and environmental awareness through recycled design shows students' ability to think creatively and innovatively. Through preparing teaching modules, monitoring activities, and evaluating programs, teachers ensure that P5 objectives are achieved effectively. With this approach, the environmental culture that has become part of the school's vision is increasingly embedded in students' lives, both through intracurricular and extracurricular activities. The P5 program has a significant impact on student character formation. They become more confident, responsible, and able to work together in a team. The implementation of P5 which is integrated with creative economy learning and recycling design gives students the freedom to develop their own potential according to their interests

Abstrak

Kata kunci:
Pendampingan
program p5, Karakter
berkelanjutan,
Ekonomi Kreatif Daur
Ulang

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan menghadapi berbagai tantangan, terutama di era globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial. Siswa saat ini terpapar oleh berbagai pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut. Globalisasi membawa masuknya budaya asing yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal, termasuk Pancasila. Implementasi ekonomi kreatif melalui desain daur ulang dapat memberikan dampak positif pada perkembangan ekonomi lokal. Partisipasi pelajar dalam kegiatan ekonomi kreatif tidak hanya memperkaya keterampilan mereka dalam bidang desain dan produksi, tetapi juga dapat

menjadi modal sosial yang pendukung pembangunan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendampingan program P5 dalam membentuk karakter berkelanjutan melalui pelatihan ekonomi kreatif daur ulang di SMAN 2 Sangatta Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Sangatta Utara. Informan dalam penelitian ini yaitu Waka Kurikulum, Guru Mata pelajaran, Siswa SMA Negeri 2 Sangatta Utara. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang holistik, mendukung pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kreativitas dan kepedulian lingkungan melalui desain daur ulang menunjukkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan inovatif. Melalui penyusunan modul ajar, pemantauan kegiatan, dan evaluasi program, guru memastikan bahwa tujuan P5 tercapai secara efektif. Dengan pendekatan ini, budaya lingkungan yang telah menjadi bagian dari visi sekolah semakin tertanam dalam kehidupan siswa, baik melalui aktivitas intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Program P5 memberikan dampak yang signifikan pada pembentukan karakter siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam tim. Penerapan P5 yang terintegrasi dengan pembelajaran ekonomi kreatif dan desain daur ulang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri sesuai minat.

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek melalui pengembangan ekonomi kreatif desain daur ulang di SMAN 2 Sangatta Utara. Dengan pendekatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5), program ini mengarahkan siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan melalui kegiatan mendaur ulang limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Langkah ini diharapkan dapat menanamkan karakter berkelanjutan pada siswa, sejalan dengan dimensi gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dalam profil pelajar Pancasila.

Kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui pelatihan teknik daur ulang, kerja kelompok, dan pameran hasil produk. Mereka diajak untuk memahami konsep keberlanjutan dengan merancang produk inovatif dari bahan bekas seperti plastik, kertas, dan kayu. Program ini juga membuka peluang kolaborasi dengan pengrajin lokal dan komunitas sebagai bagian dari upaya memperluas jaringan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah. Hasil kegiatan berupa produk daur ulang akan dipamerkan di bazar sekolah, memberikan pengalaman nyata sekaligus edukasi kepada masyarakat.

Program ini memiliki dampak positif tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada guru dan sekolah. Guru memperoleh pengalaman dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, sementara sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung isu keberlanjutan. Selain itu, program ini membantu membangun citra positif sekolah sebagai institusi yang peduli terhadap lingkungan dan menjadi model praktik baik bagi sekolah lain. Dengan pendekatan ini, penguatan karakter siswa menjadi lebih relevan dan kontekstual.

Melalui implementasi program ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis daur ulang tidak hanya mendorong siswa untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan kewirausahaan. Dengan demikian, program ini tidak hanya membentuk karakter yang berkelanjutan, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi

lokal secara berkelanjutan. Profil pelajar pancasila diartikan sebagai gambaran mengenai kemampuan karakter pelajar yang ada di negara Indonesia (Zuriah & Sunaryo, 2022). Profil pelajar pancasila di jadikan sebagai sebuah perwujudan pembangunan karakter bagi peserta didik yang ada di Indonesia. Profil pelajar pancasila memiliki enam unsur utama seperti 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berbhinekaan global. ; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Kahfi, 2022). Profil pelajar pancasila termuat tentang karakter-karakter yang disejalankan dengan nilai dalam pancasila. Profil pelajar pancasila menjadi sebuah gambaran tentang kemampuan ataupun kompetensi dalam diri peserta didik dan juga sebagai karakter bagi pelajar Indonesia. Dimana didalamnya tercantumkan karakter didik juga sesuai dengan nilai moral. Salah satu hal yang penting untuk dapat ditanamkan pada peserta didik adalah pendidikan karakter. Pelajar Indonesia dalam aspek mandiri dimaksudkan bahwa pelajar yang dapat bertanggungjawab mulai dari proses sampai dengan hasil belajarnya. Kesadaran dalam diri tentang hal apa yang dilakukan, mampu mengatur perilakunya, pikiran dan perasaannya merupakan poin penting dalam aspek kemandirian ini. (Santika, 2022) Pentingnya menanamkan kemandirian pada para siswa, sebab dengan kemandirian peserta didik akan jauh dari kebiasaan untuk bergantung dengan orang lain. Peserta didik akan menjadi pribadi yang bisa percaya diri dan mengandalkan diri sendiri. Kreatif adalah terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain. (Lickona, 2022) Kreatif dapat didefinisikan sebagai cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Rasa ingin tahu memang sudah semestinya tumbuh sebagai bagian karakter peserta didik. Dengan adanya rasa keingintahuan yang tinggi, seseorang peserta didik akan mempunyai keinginan untuk selalu belajar tanpa harus dipaksakan dan tidak mudah dibodohi serta ditipu oleh informasi yang sesat. Sebaliknya ia akan bertanya, mencari tahu penjelasan di balik setiap fenomena yang terjadi. (Kurniawan & Rose, 2013 h.148-149)

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan yang berasal dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Menurut kementerian perdagangan Indonesia (2009), ekonomi kreatif didefinisikan sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. (Reniati, 2012 h.2) Ekonomi Kreatif Menurut United Nations Conference On Trade and Development (UNCTAD) didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan utamanya. (Restrepo & Marquez, 2015 h.37) Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, empat (4R) prinsip yang dapat digunakan dalam menangani masalah antara lain sebagai berikut:

1. *Reduce* (mengurangi), yakni upayakan meminimalisir barang atau material yang kita pergunakan.
2. *Reuse* (menggunakan kembali), yakni pilihlah barang yang di pakai kembali.
3. *Recycle* (mendaur ulang), yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah.
4. *Replace* (mengganti), yakni mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama.

Daur ulang dan pemanfaatan ulang mempunyai tujuan yaitu mengurangi jumlah limbah untuk mengurangi pencemaran atau kerusakan, mengurangi penggunaan bahan atau sumber daya alam, mendapatkan penghasilan karena dapat dijual ke masyarakat, melestarikan kehidupan makhluk yang terdapat disuatu lingkungan tertentu., menjaga keseimbangan

ekosistem makhluk hidup yang terdapat didalam lingkungan, dan mengurangi sampah anorganik karena sampah anorganik ada yang dapat bertahan hingga 300 tahun kedepan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia dengan cara yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik suatu fenomena atau objek penelitian.

Penelitian ini di lakukan di sekolah SMA Negeri 2 Sangatta Utara. Informan dalam penelitian ini yaitu Waka Kurikulum, Guru Mata pelajaran, Siswa SMA Negeri 2 Sangatta Utara. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data mengemukakan bahwa langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka.

Observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu di SMA Negeri 2 Sangatta Utara. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Analisis data merupakan upaya dalam rangka mencari, mengidentifikasi dan mensistematisasi catatan dari hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumen-dokumen yang ada untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Pengolahan dan analisis data penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.¹ Dalam penelitian, reduksi data merupakan suatu hal yang sangat urgen karena hal itu sebagai upaya menjawab masalah dengan tepat sasaran, pada akhirnya menarik sebuah kongklusi dari uraian permasalahan. Data-data yang telah dikumpulkan disusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil disajikan dengan cara yang sesuai dengan analisis kualitatif yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendampingan Program P5 di SMAN 2 Sangatta Utara dilaksanakan secara terstruktur dengan pendekatan Intrakurikuler P5 Berbasis Desain Daur Ulang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dijalankan melalui kegiatan intrakurikuler yang rutin setiap Kamis. Tema utama, yakni desain daur ulang, dipilih untuk mengintegrasikan nilai keberlanjutan, kreativitas, dan kepedulian lingkungan. Pelaksanaan melibatkan siswa kelas 1 dan 2 dengan bimbingan langsung dari seluruh guru, yang berperan sebagai fasilitator dan pendamping. Pembuatan Produk Eco-Enzyme dan Desain Kreatif Siswa secara berkelompok mengelola sampah organik menjadi eco-enzyme, lengkap dengan pengemasan kreatif (botol inovatif dan stiker unik). Proses ini dirancang untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian. Pendampingan Guru Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyusun modul ajar tetapi juga mengarahkan siswa dalam setiap tahapan kegiatan, termasuk dalam evaluasi dan dokumentasi. Pendekatan ini memastikan kegiatan tidak hanya berlangsung efektif, tetapi juga menjadi pengalaman

belajar bermakna. Penekanan pada Nilai Moral dan Sosial Melalui kegiatan ini siswa ditanamkan nilai-nilai Pancasila seperti tanggung jawab, solidaritas dan kepedulian sosial sehingga menciptakan keseimbangan antara kemampuan akademis dan karakter.

Indikator keberhasilan dari program ini meliputi, keterlibatan aktif siswa dan guru, persentase siswa yang mengikuti kegiatan secara rutin, tingkat partisipasi guru dalam penyusunan modul dan bimbingan langsung, kreativitas dan kualitas produk, jumlah dan variasi produk yang dihasilkan dari bahan daur ulang, inovasi dalam desain dan pengemasan produk seperti *eco-enzyme* dan stiker, peningkatan kesadaran lingkungan. Respons siswa terhadap isu lingkungan, yang terukur melalui survei atau wawancara, penguatan karakter pelajar pancasila. Aspek tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian siswa yang dievaluasi melalui observasi langsung atau rubrik penilaian kualitatif. Keberhasilan dari program ini meliputi, keterlibatan aktif siswa dan guru, persentase siswa yang mengikuti kegiatan secara rutin. Tingkat partisipasi guru dalam penyusunan modul dan bimbingan langsung. Kreativitas dan kualitas produk. Jumlah dan variasi produk yang dihasilkan dari bahan daur ulang. Inovasi dalam desain dan pengemasan produk seperti *eco-enzyme* dan stiker. Peningkatan Kesadaran Lingkungan Respons siswa terhadap isu lingkungan, yang terukur melalui survei atau wawancara. Penguatan Karakter Pelajar Pancasila. Aspek tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian siswa yang dievaluasi melalui observasi langsung atau rubrik penilaian kualitatif.

Keberhasilan dinyatakan melalui, jumlah produk yang dihasilkan, kehadiran siswa, jumlah siswa yang menunjukkan peningkatan nilai kognitif dan afektif. Umpan balik positif dari siswa, guru, dan masyarakat mengenai dampak kegiatan terhadap karakter dan kepedulian lingkungan. Relevansi dengan isu global program ini sesuai dengan isu keberlanjutan lingkungan yang menjadi fokus global. Pengembangan soft skills Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik nyata seperti manajemen waktu, kreativitas, dan kerja tim. Dukungan sekolah adanya keterlibatan penuh dari guru sebagai pendamping menjamin kelancaran program. Keterbatasan fasilitas peralatan dan bahan baku sering kali terbatas sehingga menghambat inovasi. Tantangan motivasi tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama untuk terlibat aktif dalam program. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan kesulitan utama terletak pada keberagaman kemampuan siswa dalam memahami konsep daur ulang dan eksekusi ide. Produksi barang tahapan produksi seperti fermentasi *eco-enzyme* membutuhkan waktu lama dan perhatian ekstra terhadap detail. Peluang pengembangan diversifikasi produk selain *eco-enzyme*, produk lain seperti pupuk organik atau kerajinan berbasis limbah dapat dikembangkan. Kolaborasi dengan Industri menggandeng mitra lokal atau nasional untuk mendukung pemasaran dan distribusi produk. Skalabilitas program program dapat direplikasi ke sekolah lain dengan adaptasi lokal, menjadikannya model pendidikan karakter berbasis keberlanjutan.

Dokumentasi

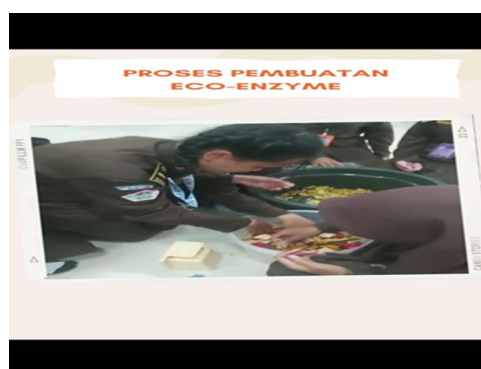
Dokumentasi yang relevan dapat mencakup:

1. Proses Pelaksanaan: Foto siswa saat mengolah limbah, sesi diskusi kelompok, dan bimbingan guru.
2. Produk Akhir: Gambar *eco-enzyme* yang telah dikemas dan produk lain dari daur ulang.
3. Grafik Partisipasi: Grafik jumlah siswa yang aktif dalam program dari waktu ke waktu.
4. Testimoni Siswa: Ulasan siswa tentang dampak kegiatan terhadap pembelajaran mereka.

Program ini menjadi contoh nyata bagaimana nilai Pancasila dan keberlanjutan dapat diintegrasikan dalam pendidikan, menciptakan generasi muda yang berkarakter dan peduli lingkungan.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

KESIMPULAN

Pendampingan P5 sebagai Kegiatan Intrakurikuler yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter yang berkelanjutan, melalui ekonomi kreatif daur ulang di SMAN 2 Sangatta Utara telah menjadi bagian integral dari kegiatan intrakurikuler. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang holistik, mendukung pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan rutin setiap hari Kamis dengan keterlibatan seluruh guru menambah dimensi pengayaan di luar pelajaran formal. P5 membuktikan diri sebagai platform untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan karakter, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menginginkan generasi muda berkompetensi global namun tetap berlandaskan moral Pancasila.

Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan melalui Desain Daur Ulang Pelaksanaan P5 berbasis desain daur ulang menunjukkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan inovatif. Kegiatan seperti pengolahan sampah organik menjadi eco-enzyme, pembuatan botol kemasan inovatif, serta desain label kreatif, memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kesadaran lingkungan. Tahapan detail mulai dari perancangan hingga evaluasi menanamkan nilai kerja keras dan tanggung jawab. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar menghasilkan karya bernilai guna tetapi juga memperkuat karakter individu mereka sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap kelestarian lingkungan.

Peran strategis guru dalam Implementasi P5. Guru memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan P5. Mereka tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran tetapi juga sebagai pembimbing karakter siswa. Melalui penyusunan modul ajar, pemantauan kegiatan, dan evaluasi program, guru memastikan bahwa tujuan P5 tercapai secara efektif. Dengan pendekatan ini, budaya lingkungan yang telah menjadi bagian dari visi sekolah semakin tertanam dalam kehidupan siswa, baik melalui aktivitas intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dampak positif terhadap karakter siswa, pendampingan program P5 memberikan dampak yang signifikan pada pembentukan karakter siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam tim. Kegiatan ini juga membangun solidaritas dan rasa peduli terhadap sesama serta lingkungan. Dengan memanfaatkan barang bekas menjadi produk bernilai, siswa tidak hanya mengasah kreativitas tetapi juga menanamkan semangat keberlanjutan. Pendidikan karakter melalui P5 membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang berkarakter dan bermartabat.

Membangun Generasi Mandiri dan Berintegritas, melalui pendampingan P5 yang terintegrasi dengan pembelajaran ekonomi kreatif dan desain daur ulang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri sesuai minat. Hal ini mendorong mereka untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan konsep ekonomi tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila yang mendukung pembentukan generasi penerus bangsa yang bermartabat dan berintegritas. Dengan demikian, P5 menjadi media yang efektif untuk membangun karakter siswa, memastikan mereka siap berkontribusi secara aktif dalam masyarakat dengan kepedulian terhadap lingkungan dan nilai-nilai moral yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Kurniawan, S., & Rose, K. R. (2013). *Pendidikan karakter: konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat*.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Reniaty, R. (2012). Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Bisnis Sebuah Desain: Kreativitas Organisasi, Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar. *Indonesian Journal of Economics and Business*, 2(2).
- Restrepo, F. B., & Marquez, I. D. (2015). Orange Economy, terj. *Hedwigis Hapsari (Jakarta: Mizan, 2015)*.
- Santika, I. W. E. (2022). Penguatan nilai-nilai kearifan lokal bali dalam membentuk profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6182–6195.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi profil pelajar pancasila dalam buku panduan guru PPKN di sekolah dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1).